

Gambaran Konsep Diri Pada Atlet LGBT di Sidoarjo

Oleh:

Adelia Arum Maulida

Nama Dosen Pembimbing: Hazim , S.Th.I., M.Si

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024

Pendahuluan

- Sampai saat ini kaum LGBT sudah banyak berkembang di lingkungan masyarakat. Sebagian dari mereka menganggap dirinya normal dengan perilaku menyimpang seksual yang mereka lakukan hal ini bertentangan dengan negara Indonesia yang mayoritas muslim, memiliki kebudayaan yang ketimuran, serta sangat menjunjung tinggi nilai moral.
- Banyak dari kaum Lesbian yang tidak mengetahui konsep diri yang ada pada dirinya sehingga tidak bisa menilai apa yang terjadi pada dirinya dan perilaku yang dia lakukan.
- Kaum LGBT sudah banyak mendeklarasikan diri serta kelompoknya pada lingkup masyarakat.
- Kaum LGBT khususnya Lesbian memiliki beberapa tipe

Pendahuluan

Dimensi internal biasanya digunakan sebagai referensi internal, yang memungkinkan seseorang menilai dirinya berdasarkan keadaan internalnya (Lisyia Syair et al., 2020). Ini memiliki tiga bentuk:

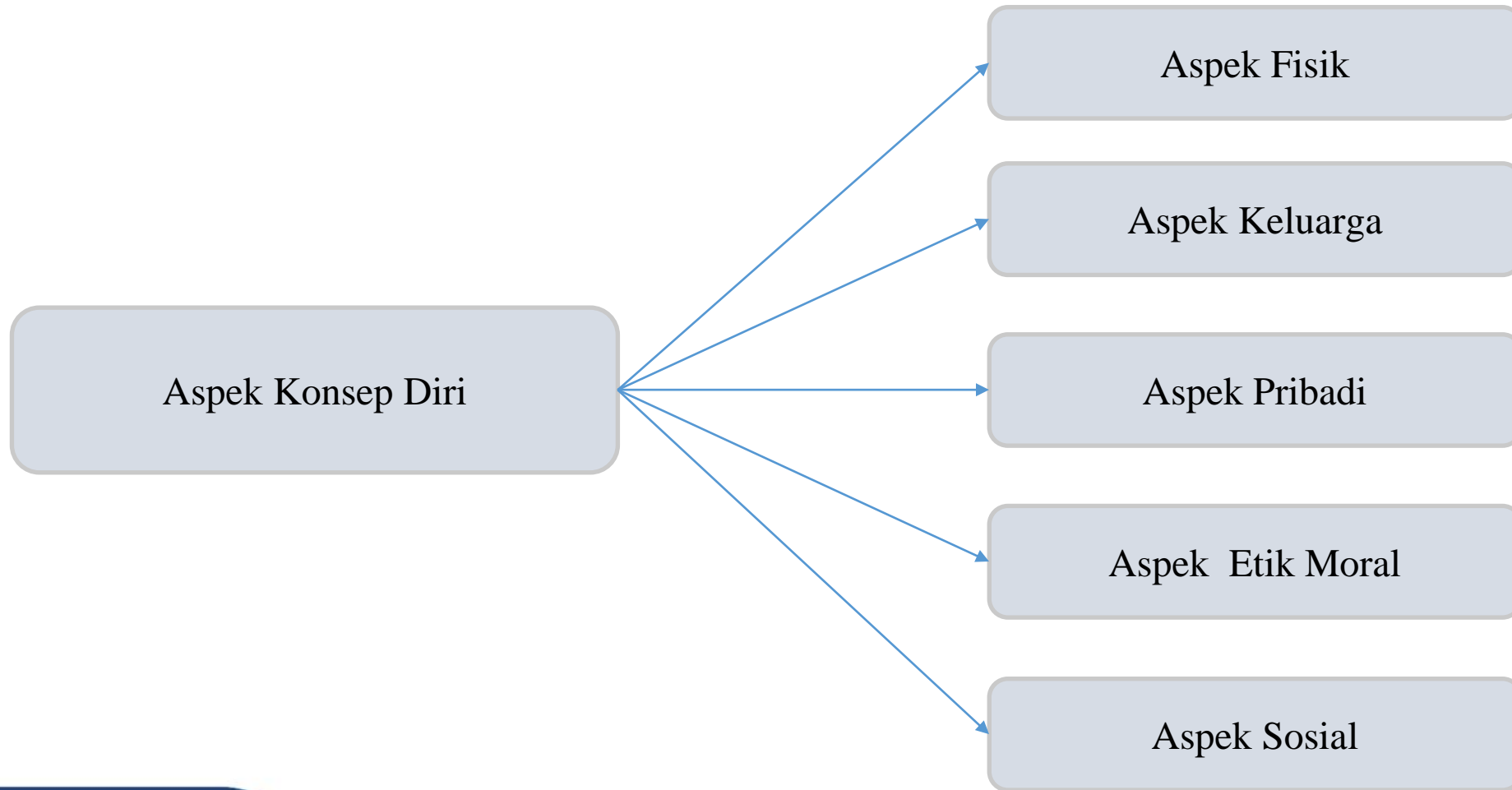
- (a) Identitas diri: aspek ini didasarkan pada konsep diri yang mengacu pada “siapakah saya” dalam kalimat, yang terdiri dari label dan simbol yang diberikan ke diri (self) oleh orang-orang yang dapat menggambarkan dirinya juga membangun identitasnya,
- (b) Diri perilaku : penilaian individu tentang tingkah lakunya, yang mencakup tentang seluruh kesadaran tentang perilakunya dalam kaitannya dengan dirinya sendiri,
- (c) Penerimaan dan penilaian diri: sebagai pengamat, penentu, standar, dan evaluator. Berfungsi sebagai penghubung antara identitas diri dan diri pelaku.

Pendahuluan

Dimensi eksternal: dimensi ini mengukur apa yang ada diluar diri seseorang, seperti hubungan dan aktivitas sosialnya, prinsip-prinsipnya, dan hal-hal lainnya, diantaranya:

- (1) Sekolah,
- (2) Organisasi,
- (3) Agama

Pendahuluan



Pendahuluan

Konsep diri dapat dipengaruhi oleh delapan faktor:

- (1) Usia kematangan, di mana kematangan lebih awal membuat remaja diperlakukan seperti orang dewasa, sedangkan kematangan terlambat membuat mereka sulit menyesuaikan diri
- (2) Penampilan diri, di mana daya tarik fisik membantu mendapatkan dukungan sosial
- (3) Kepatutan seks, yang mencakup perilaku, minat, dan performa yang membantu mencapai konsep diri yang baik
- (4) Nama dan julukan, di mana julukan yang mencemooh dapat menyebabkan rasa malu
- (5) Hubungan keluarga, di mana hubungan baik dengan keluarga mengembangkan definisi diri dan pola kepribadian
- (6) Teman-teman sebaya, di mana remaja melihat diri mereka sesuai pandangan teman-teman dan mengalami tekanan untuk mengembangkan sifat kepribadian tertentu
- (7) Kreativitas, yang mendorong kreativitas dalam bermain dan akademik, serta membangun identitas positif
- (8) Cita-cita.

Tinjauan Pustaka

- Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Samirah (2021) dengan judul *Gambaran Konsep Diri Pada Lesbian*
- Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Miranda Puspita Ningrum (2021) dengan judul *Konsep Diri Pada Lesbian (BUTCHI) di Kota Medan*
- Penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Rahmat Alfajri, Hadi Purnama, Agus Aprianti (2015) yang berjudul *Pemaknaan Penggunaan Media Sosial “Grindr” Bagi Kaum Gay Di Kota Bandung*

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

- Bagaimana cara untuk mengetahui gambaran konsep diri pada atlet lesbian, dan apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku lesbian pada Atlet di Sidoarjo?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- Untuk mengetahui bagaimana gambaran konsep diri pada atlet lesbian dan faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku lesbian pada atlet di Sidoarjo

Metode

- Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi
- Purposive sampling yang digunakan pada penelitian ini dengan kriteria subjek individu lesbian, khususnya atlet wanita, umur 20-23 tahun, dan berdomisili di Sidoarjo.
- Subjek penelitian ini berjumlah 2 orang, dan 2 signifikan others.
- Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode dengan teknik analisa data deskriptif model alir yang dikembangkan oleh Milles & Huberman, yaitu pengumpulan data, penjabaran data, pengurangan data, kesimpulan dan verifikasi

Hasil

Aspek penerimaan diri :

- Temuan di lapangan pada aspek penerimaan diri yang mereka miliki, mereka belum bisa sepenuhnya dapat menerima kondisi dirinya saat ini, serta teman dan lingkungannya menjadi pengaruh dalam penerimaan diri.

Aspek diri keluarga :

- Berdasarkan hasil wawancara, subjek FA maupun IPA dengan keluarganya sama-sama memiliki pengalaman yang buruk. Pengalaman buruk yang mereka terima dari kecil memiliki efek yang besar hingga sekarang. Sehingga mereka cenderung tertutup kepada keluarganya.

Hasil

Aspek diri sosial :

- Aspek diri sosial yang ditemukan di lapangan pada kedua subjek, mereka memiliki hubungan yang baik dengan teman sebayanya tetapi cenderung memiliki teman yang sedikit dan juga mereka merupakan individu yang tertutup. Mereka menjadikan pasangannya sebagai sosok yang selalu dijadikan tempat cerita dan tempay mengungkapkan dirinya.

Aspek pengarahan diri :

- Temuan dilapangan pada aspek pengarahan diri kedua subjek melakukan pengambilan keputusan untuk menjadi seorang lesbian berdasarkan rasa nyaman yang mereka rasakan. Perubahan orientasi subjek juga dipengaruhi oleh lingkungannya salah satunya karena bergabung pada tim futsal putri sidoarjo yang banyak dari anggotanya yang lesbian.

Hasil

Aspek tujuan dan arah hidup :

- Temuan di lapangan pada aspek tujuan dan arah hidup, pada subjek FA sudah mengetahui tujuan dan arah hidupnya kedepan, ia ingin merasa lebih bahagia serta sukses dimasa depan, dapat diketahui bahwa IPA dan FA sudah mengetahui tujuan dan arah hidup mereka. Dan IPA sudah mengetahui apa yang akan dilakukannya dimasa depan, berbeda dengan FA ia masih belum mengetahui apa yang akan dilakukannya dimasa depan.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa konsep diri atlet LGBT di Sidoarjo umumnya negatif, dengan beberapa perbedaan di antara subjek. Subjek FA belum menerima dirinya sebagai lesbian dan merasa bingung tentang tujuan hidupnya, sementara subjek IPA lebih baik dalam hal kemandirian dan tujuan hidup berkat dukungan positif dari teman-temannya.

Kedua subjek merasa tidak percaya diri dan berusaha menyembunyikan orientasi seksual mereka, terutama dari keluarga. Keluarga, terutama ayah, memainkan peran besar dalam membentuk konsep diri mereka, dengan kekerasan dan kurangnya kasih sayang menyebabkan trauma dan penilaian negatif terhadap diri sendiri.

Pembahasan

Aspek sosial dari konsep diri mereka baik, dengan kemampuan untuk memilih dan menyesuaikan lingkungan. Keputusan mereka untuk menjadi lesbian dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya komunitas futsal putri.

Subjek FA dan IPA merasa nyaman dengan pasangan mereka yang memberikan perhatian lebih. Aspek tujuan hidup menunjukkan bahwa IPA lebih terarah dibandingkan FA. Kesimpulannya, konsep diri mereka dipengaruhi oleh penerimaan diri, pemikiran negatif, tujuan hidup yang tidak pasti, dan hubungan buruk dengan keluarga, terutama ayah. Lingkungan futsal putri dan peran lingkungan dalam penerimaan diri juga sangat penting.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri atlet LGBT di Sidoarjo umumnya negatif, dengan perbedaan antara subjek FA dan IPA. Subjek IPA memiliki konsep diri yang lebih baik dibandingkan FA, terutama karena dukungan positif dari teman-teman terdekatnya, yang membantunya menetapkan tujuan hidup. Sebaliknya, FA mengalami kebingungan dalam menentukan arah hidupnya karena kurangnya dukungan positif. Kelima aspek konsep diri saling berkaitan, dan ketidakterpenuhan satu aspek dapat mempengaruhi konsep diri secara keseluruhan. Aspek dominan dalam konsep diri kedua subjek adalah aspek diri sosial, sementara aspek penerimaan diri adalah yang paling kurang dominan.

Referensi

- Alfajri, R., Purnama, H., & Aprianti, A. (2015). Pemaknaan penggunaan media sosial grindr bagi kaum gay di kota bandung. *E-Proceeding of Management* , 2(3), 4273–4278.

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/2437>

- Asmara, K. Y., & Valentina, T. D. (2018). Konsep diri gay yang coming out. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(02), 277. <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i02.p05>

- Azizah, S. N. (2014). Konsep diri homoseksual di kalangan mahasiswa di kota semarang (studi kasus mahasiswa homoseksual di kawasan simpanglima semarang).

Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 2(2), 39–45.

Referensi

- Beby Novalia. (2017). Proses komunikasi intrapersonal terhadap pengambilan keputusan dalam menentukan orientasi seksual pada GAY. www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP
- Caesar, V., Warouw, D., & Rembang, M. M. (2017). Konsep diri pada lesbian di It center Manado (suatu study komunikasi keluarga). Jurnal Acta Diurna, 46, 1–14.
- Christa, O. :, & Weydekamp, M. (2014). Komunikasi Interpesonal Kaum Lesbian Di Kawasan MC Donal's Manado.

Referensi

- Dhamayanti, F. S. (2022). Pro-kontra terhadap pandangan mengenai LGBT berdasarkan perspektif HAM, agama, dan hukum di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(2), 210–231. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i2.53740>
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Khoirun Nisa. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya, Dan pengetahuan Dengan Persepsi Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT). <http://repository.unimus.ac.id>

Referensi

- Lailatun Ni'mah. (2021). Pilihan Lesbianisme Irsyad Manji Berdasarkan Kajian Teori Psikoanalisa Sugmun Freud.
- Lia Amalia. (2016). Menjelajahi diri dengan teori kepribadian Carl R.Rogers.
- Lisyia Syair, Putrianengsi, & Eva Elviana. (2020). Penyimpangan Seksual Lesbian Di Kota Palopo Disusun Dalam Rangka Memenuhi Tugas.
- M Gisella. (2018). Penerimaan diri pada lesbian dewasa. Repository.Uksw.Edu.
- Marsudi, M. S., & Sundari, A. R. (2022). Kesejahteraan Psikologis Pria Gay (Suatu Studi Fenomenologis). <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/PsikologiKreatifInovatif/issue/archive>
- Marthasari, S. A. S. (2021). Hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku lesbian di komunitas futsal putri sidoarjo. JURNAL S1 KEPERAWATAN UNIVERITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA, 3(2), 6–66.

Referensi

- Newman, M. G., Basterfield, C., Erickson, T. M., Caulley, E., Przeworski, A., Llera, S. J., & Building, M. (2022). Psychotherapeutic Treatments for Generalized Anxiety Disorder: Cognitive and Behavioral Therapies, Enhancement Strategies, and Emerging Efforts HHS Public Access.
- Nurmala, M. D., Rosadi, P. A., & Yunika Khairun, D. (2022). Studi tentang pelaku homoseksual di kota serang. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(2), 177–189. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i2.548>
- Rachmawati, M. D. R. (2020). Konsep diri dan kecemasan sosial pada remaja homoseksual. *Psychology Journal of Mental Health*, 2, 37–48.
- Samirah. (2021). Gambaran konsep diri lesbian. *FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA*, 15, 1–120.
- Soraya, A. (2019). Konsep diri wanita maskulin (studi di kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma). *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU*, 1–76. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/4470/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/4470/1/skripsi](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4470/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/4470/1/skripsi%20ana%20soraya%20pdf.pdf) ana soraya pdf.pdf

Referensi

- Sukmawati, F., & Pratiwi, S. E. (2020). Disorientasi Seksual Dari Perspektif Psikologi Dan Agama Islam: Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>

